

PERAN GEMBALA SEBAGAI UPAYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBINAAN SPIRITUALITAS REMAJA PEMUDA

Mikha Agus Widiyanto¹, Rina Christin², James Franclin³

Sekolah Tinggi Agama Kristen Samarinda^{1,2,3}

Samarinda, Indonesia

Correspondence: mikhawidiyanto@staksamarinda.ac.id

Submitted: March 16, 2022

Revised: April 12, 2022

Accepted: May 25, 2022

ABSTRAK

Remaja pemuda sebagai generasi penerus memiliki peran yang penting bagi gereja. Semangat dan kreativitasnya sangat dibutuhkan untuk terlibat dalam pelayanan dan pengembangan gereja. Pembinaan spiritualitas remaja pemuda melalui ibadah menjadi sangat fundamental agar dirinya dapat terlibat dalam pengembangan gereja. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa remaja pemuda beranggapan bahwa kegiatan di luar gereja lebih menarik dari pada kegiatan ibadah, pembinaan-pembinaan melalui ibadah dianggap kurang cocok sehingga berdampak pada kehidupan spiritualitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran gembala sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen bagi peningkatan spiritualitas remaja pemuda. Penelitian ini menggunakan metode survei yang analisisnya dilakukan secara kausal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gembala memiliki peran yang signifikan dalam Pendidikan Agama Kristen bagi peningkatan spiritualitas remaja pemuda. Pembinaan yang dilakukan gembala melalui pengajaran Pendidikan Agama Kristen dalam ibadah atau persekutuan serta kegiatan-kegiatan fellowship akan berdampak pada peningkatan spiritualitas remaja pemuda menjadi semakin bertumbuh di dalam Kristus.

Kata kunci: gembala, Pendidikan Agama Kristen, pembinaan, spiritualitas

ABSTRACT

Adolescent and youth as the next generation have important roles for the church. Their enthusiasm and creativity are very needed in participating for the church ministry and development. Adolescent and youth spirituality building through worship is being very fundamental so that they may involve in developing the church. Nevertheless, it cannot be denied that adolescent and youth assume that activities outside the church is more interesting than worship, coachings through the worship is considered not suitable so that impact to their spiritual life. This study aimed to know pastor's role as an effort of Christian Education to the adolescent and youth spirituality enhancement. This research was using survey method with

causal on the analysis. The result showed that pastor has a significant role in Christian Education to the adolescent and youth spiritual improvement. Coaching conducted by the pastor through Christian Education teaching in worship or fellowship as well as joint activities will impact on adolescent and youth spiritual improvement to be more growing in Christ.

Keywords: pastor, Christian Education, coaching, spirituality

PENDAHULUAN

Pemuda memiliki peran yang penting di dalam gereja. Sebagai generasi penerus yang menentukan perkembangan gereja di masa yang akan datang. Peran pemuda melalui keterlibatannya sangat dibutuhkan, karena potensi-potensi yang dimiliki menjadi kekuatan yang besar memajukan gereja (Panggarra, Sumule, & Leonard, 2019). Karakteristik pemuda yang dinamis, memiliki semangat juang dalam mewujudkan cita-citanya, sehingga perannya sangat dibutuhkan bagi gereja (Homrighausen & Enklaar, 2015). Semangat juang dan kreativitas yang dimiliki pemuda menjadikannya sebagai “*key people*” yang membuat gereja bertumbuh. Gereja sudah semestinya mempersiapkan pemuda untuk masa depan yang baik, melalui pembinaan dalam kehidupan spiritualitasnya (Sriyanto & Sihite, 2020). Menurut Reimer bahwa pemuda diibaratkan seperti benih yang bertumbuh, sehingga Tuhan memberikan tempat yang khusus bagi generasi muda dalam pelayanan sebagai harapan bagi gereja di masa yang akan datang (Riemer, 1998). Pengembangan potensi tersebut yang perlu mendapatkan bimbingan dan arahan, sehingga pemuda dapat mengeksplorasi dirinya secara optimal untuk perannya lebih tepat dan besar bagi gereja.

Di tengah-tengah tantangan era teknologi digital, memengaruhi perilaku remaja pemuda yang berdampak pada kehidupan spiritualitasnya (Kewa, Setiawan, Hilapok, & Rabbecca, 2021). Secara khusus di masa pandemi Covid-19, *social distancing* yang membuat terbatasnya berbagai bentuk interaksi yang dibangun dalam pembinaan spiritualitas remaja pemuda. Berbagai kegiatan ibadah menjadi online, sehingga interaksi dan pembinaan spiritualitas kurang efektif. Ibadah online bisa membuat seseorang kurang fokus baik dalam pujian dan mendengarkan Firman Tuhan, sehingga berdampak pada spiritualitasnya (Langfan, 2021). Selain faktor ibadah online, juga faktor kegiatan di luar gereja dianggap lebih menarik, membuat intensitas kehadiran pemuda dalam pembinaan spiritualitas sebagai salah satu bentuk Pendidikan Agama

Kristen menjadi kurang optimal (Budijanto, 2018). Hasil penelitian dari Bilangan Research Center pada remaja pemuda dengan rentang usia antara 15 – 24 tahun ditemukan bahwa sebanyak 91,8% remaja pemuda masih rutin mengikuti ibadah, baik ibadah remaja pemuda maupun ibadah umum. Sisanya sebanyak 8,2% yang tidak lagi rutin beribadah. Ada beberapa alasan bagi yang tidak rutin beribadah antara lain: sebanyak 28,2% menganggap kegiatan di luar gereja lebih menarik, sebanyak 12,4% menilai bahwa kepemimpinan gereja kurang baik, sebanyak 11,2% dirasakan bahwa gereja banyak menampilkan kepura-puraan. Dari keseluruhan tersebut sebanyak 61,8% dinilai bahwa gereja kurang cocok dan tidak menimbulkan daya tarik bagi generasi muda (Budijanto, 2018).

Hasil penelitian dari Bilangan Research Centre menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam pelayanan berdampak pada kehidupan spiritualitasnya. Sebanyak 47% remaja pemuda yang terlibat dalam pelayanan menunjukkan kehidupan sepiritualitas yang baik, ditandai dengan kesediaannya bersaksi dan mengajak rekannya untuk mengikut Yesus. Sebanyak 26% yang terlibat melayani terlibat membimbing dan menuntun kehidupan rohani rekannya (Budijanto, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan sebagai bentuk Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan gembala, menjadikan remaja pemuda bertumbuh dalam kehidupan spiritualitasnya dan berdampak pada kehidupan remaja pemuda lainnya. Spiritualitas remaja pemuda menjadikan gereja bertumbuh. Pembinaan spiritualitas menjadi bagian tugas sebagai upaya dalam Pendidikan Agama Kristen dalam konteks gereja. Menurut Widiyanto & Susanto, (2020) bahwa gembala memiliki peran penting bagi pertumbuhan spiritualitas jemaat, termasuk remaja pemuda.

Pembinaan spiritualitas remaja pemuda menjadi bagian dari tugas Pendidikan Agama Kristen. Sebagai upaya dalam membawa dan menjadikan warga gereja yang memiliki persekutuan dengan Kristus, memahami dan menghayati kasih Allah yang terimplementasi melalui relasi antara dirinya dengan sesama dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Homrighausen & Enklaar, 2015; Sairin, 2003) Pembinaan yang dilakukan gereja, dalam konteks ini gembala sebagai bentuk Pendidikan Agama Kristen bagi remaja pemuda dapat membawanya mengenal, memiliki persekutuan dan menuju pada pertumbuhan spiritualitas (Arifianto, 2020; Ester, Rini, Triyanto, Widiyanto, &

Fernando, 2022). Spiritualitas menggambarkan relasi yang terbangun dalam diri seseorang dengan Tuhan, menggerakkan diri pada upaya meneladani Kristus dengan menjadikan nilai-nilai kebenaran Iman Kristen hidup di dalam dirinya (Barton, Chandler, Tan, Tenelshof, & Wilhoit, 2014; Reave, 2005). Implementasi nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari remaja pemuda yang menggembarkan spiritualitasnya. Implementasi tersebut yang tercermin dengan hidup menjadi serupa dengan Kristus. Kematangan dalam karakter sebagai hasil relasi dengan Kristus menunjukkan ukuran dari pertumbuhan spiritualitas (Sanders, 2001).

Spiritualitas dalam diri seseorang tidak bertumbuh secara otomatis, melainkan dibutuhkan usaha secara sadar, kemauan dan komitmen untuk bertumbuh. Pertumbuhan ditandai dengan adanya perubahan cara berpikir dan kemudian berdampak pada perilaku yang menggambarkan pertobatan (Warren, 2013). Berbalik dari hidup dalam dosa, diubahkan cara berpikir dan perilakunya untuk hidup dalam ketaatan mengikuti kehendak Kristus (Hoekema, 2017). Pertumbuhan dalam spiritualitas terlihat dari kesediaan untuk hidup dalam persekutuan (ibadah), hidup dalam kasih, menunjukkan sikap takut akan Allah, dan bersaksi tentang Kristus (Griffiths, 1991; Warren, 2013). Upaya yang dilakukan gembala melalui pembinaan sebagai bentuk Pendidikan Agama Kristen akan berdampak pada peningkatan spiritualitas remaja pemuda (Kewa et al., 2021). Upaya yang dilakukan dalam pembinaan dengan memberikan bimbingan melalui pengajaran tentang iman Kristen. Melalui pengajaran akan menyadarkan remaja pemuda dalam pengenalan dan hidup pertobatan (Matheus & Selfina, 2015). Melalui pembinaan dapat dieksplorasi dan dikembangkan talenta yang dimiliki remaja pemuda untuk dapat melayani (Nuban & Mardiarso, 2021).

Penelitian-penelitian dikalangan pemuda dalam menggali peran gembala banyak menekankan pada pendekatan kualitatif. Mengeksplorasi melalui kepustakaan maupun kualitatif naratif (Matheus & Selfina, 2015; Nuban & Mardiarso, 2021; Sriyanto & Sihite, 2020). Sedangkan penelitian Boiliu & Sinaga, (2021) menggunakan pendekatan kuantitatif namun penelitian ini menekankan pada aspek pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Perbedaan dalam penelitian ini pada aspek peran gembala dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen bukan pada proses pembelajarannya. Penelitian dilakukan di Gereja Kemah Injil Sejahtera Damai Sejahtera Putak, Kabupaten

Kutai Kartanegara. Rumusan permasalahan penelitian ini apakah terdapat peran gembala sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen dalam pembinaan spiritualitas remaja pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menguji melalui pengumpulan data empiris tentang peran gembala dalam pembinaan spiritualitas sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen bagi remaja pemuda.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dengan tidak mengkondisikan atau melakukan *treatment* pada variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu peran gembala sebagai upaya PAK dan spiritualitas. Sampel penelitian terdiri dari remaja dan pemuda dengan rentang usia 12 – 24 Tahun dengan jumlah 70 orang. Pengumpulan datanya dilakukan menggunakan kuesioner jenis tertutup. Skala pengukuran menggunakan skala perilaku dengan lima pilihan alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, kadang-kadang sesuai, tidak Sesuai dan sangat tidak sesuai.

Instrumen peran gembala sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen diukur dengan lima indikator, yaitu: 1) Membimbing untuk pertobatan, 2) Menyadarkan panggilan Tuhan, 3) Mengajar untuk kokoh dalam Iman, 4) Mengembangkan talenta, dan 5) Memberikan Kepercayaan untuk melayani. Jumlah keseluruhan butir instrumen peran gembala sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen sebanyak 16. Sedangkan instrumen spiritualitas dikembangkan dengan lima indikator, yaitu: 1) Perubahan sikap menjadi seperti Kristus, 2) Hidup dalam persekutuan, 3) Hidup dalam kasih, 4) Bertumbuh dalam pengenalan dan takut akan Allah, dan 5) Bersaksi tentang Kristus. Jumlah keseluruhan butir instrument spiritualitas sebanyak 19 butir. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui validitas konstruk dengan pendekatan validitas konvergen dengan analisis faktor konfirmator. Sedangkan pengujian reliabilitas dilakukan dengan Composite Reliability (CR). Untuk menentukan valid tidaknya konstruk dengan melakukan perhitungan nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Apabila nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka dinyatakan valid. Sedangkan untuk menilai reliabilitas suatu konstruk dengan melihat koefisien CR. Apabila nilai CR lebih besar di atas 0,6 maka konstruk dinyatakan reliabel (Hair, Ringle, & Sarstedt, 2011). Analisis data

menggunakan statistika deskriptif yang meliputi perhitungan rata-rata dan standar deviasi (Widiyanto, 2014). Sedangkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan *Struktural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan Lisrel 8,80 (Joreskog & Sorbom, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Partisipan

Berdasarkan hasil analisis demografi partisipan dalam penelitian ini, diperoleh bahwa dari jumlah sampel sebanyak 70 orang terdiri dari remaja pemuda berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 orang atau 62.9%. Dengan demikian sampel penelitian berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia, dari jumlah sampel sebanyak 70 orang, terdiri dari remaja pemuda yang berusia antara 12 – 15 tahun sebanyak 21 orang atau 30%; sebanyak 42 orang atau 60% berusia 15 – 18 Tahun, sebanyak 6 orang atau 8.6% berusia 19 – 23 tahun, dan sebanyak 1 atau 1.4% yang berusia sama dengan atau lebih dari 24 tahun. Dengan demikian sampel penelitian yang berusia antara 16 – 18 tahun lebih banyak dibandingkan sampel yang ada dalam kelompok usia di bawah atau di atasnya. Berdasarkan statusnya, dari jumlah sampel penelitian sebanyak 70 orang, terdiri dari 58 atau 82.9% yang berstatus sebagai pelajar, sebanyak 10 orang atau 14.3% yang berstatus sebagai mahasiswa, sebanyak 1 orang atau 1.4% yang berstatus sudah bekerja dan sebanyak 1 orang atau 1.4% yang berstatus belum mendapat pekerjaan. Dengan demikian remaja pemuda yang berstatus sebagai pelajar lebih banyak dibandingkan dengan remaja pemuda dengan status sebagai mahasiswa, bekerja dan belum mendapatkan pekerjaan.

Tabel 1. Demografi Partisipan

No	Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
	Jenis Kelamin		
1	Laki-Laki	44	62.9
2	Perempuan	26	37.1
	Usia		
3	12 – 15 Tahun	21	30.0

4	16 – 18 Tahun	42	60.0
5	19 – 23 Tahun	6	8.6
6	≥ 24 Tahun	1	1.4
Status			
7	Pelajar	58	82.9
8	Mahasiswa	10	14.3
9	Bekerja	1	1.4
10	Belum Mendapat Kerja	1	1.4

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil analisis data melalui statistika deskriptif, maka data disajikan dalam ringkasan tabel berikut ini.

Tabel 2. Analisis Data Deskriptif

Variabel	N	M	SD	Varians
<i>Peran Gembala Sebagai Upaya PAK</i>	70	4.480	0.489	0.239
Membimbing untuk pertobatan	70	4.500	0.391	0.153
Menyadarkan panggilan Tuhan	70	4.607	0.434	0.189
Mengajar untuk kokoh dalam Iman	70	4.653	0.412	0.170
Mengembangkan talenta	70	4.139	0.484	0.234
Memberikan kepercayaan untuk melayani	70	4.281	0.346	0.120
<i>Spiritualitas</i>	70	4.021	0.380	0.144
Perubahan sikap menjadi seperti Kristus	70	4.381	0.448	0.201
Hidup dalam persekutuan	70	3.790	0.691	0.478
Hidup dalam kasih	70	4.275	0.535	0.287
Bertumbuh dalam pengenalan dan takut akan Allah	70	4.211	0.400	0.160
Bersaksi tentang Kristus	70	4.307	0.534	0.285

Berdasarkan penggunaan skala perilaku dengan lima pilihan jawaban dengan rentang skor 1 – 5, maka nilai peran gembala sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen

dengan rata-rata 4,480 dengan standar deviasi 0,489 menunjukkan bahwa berada pada skor di atas titik tengah (3) pada skala pengukuran. Demikian juga pada pengukuran untuk kelima indikator yaitu: membimbing untuk pertobatan dengan nilai rata-rata sebesar 4,500; menyadarkan panggilan Tuhan dengan nilai rata-rata 4,607; mengajar untuk kokoh dalam Iman dengan nilai rata-rata 4,653; mengembangkan talenta dengan nilai rata-rata sebesar 4,139 dan memberikan kepercayaan untuk melayani dengan nilai rata-rata sebesar 4,281 yang semuanya lebih besar dari nilai titik tengah (3), maka peran gembala sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen telah dilaksanakan dengan baik. Paran mengajarkan iman yang kokoh paling dominan dalam tugas Pendidikan Agama Kristen yang telah dilakukan dalam membina remaja pemuda.

Untuk spiritualitas remaja pemuda diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,021 yang menunjukkan berada di atas nilai titik tengah dalam skala pengukuran ($4,021 > 3$). Sedangkan untuk setiap indikatornya menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,381 untuk perubahan sikap menjadi seperti Kristus, nilai rata-rata sebesar 3,790 untuk hidup dalam persekutuan, nilai rata-rata sebesar 4,275 untuk hidup dalam kasih, nilai rata-rata sebesar 4,211 untuk bertumbuh dalam pengenalan dan takut akan Allah serta nilai rata-rata sebesar 4,307 untuk bersaksi tentang Kristus. Hasil pengukuran ini menunjukkan semuanya berada di atas nilai titik tengah (3) dari skala pengukuran. Dengan demikian, spiritualitas remaja pemuda menunjukkan pertumbuhan yang baik. Bertumbuh dalam perubahan sikap hidup seperti Kristus yang paling dominan terjadi di dalam spiritualitas remaja pemuda.

Model Pengukuran

Berdasarkan hasil analisis data dalam model pengukuran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Pengukuran Model

No.	Variabel	CR	AVE
<i>Peran Gembala Sebagai Upaya PAK</i>			
1	Membimbing untuk pertobatan	0.802	0.576

2	Menyadarkan panggilan Tuhan	0.757	0.511
3	Mengajar untuk kokoh dalam Iman	0.798	0.665
4	Mengembangkan talenta	0.762	0.518
5	Memberikan Kepercayaan untuk melayani	0.698	0.553
<i>Spiritualitas</i>			
6	Perubahan sikap menjadi seperti Kristus	0.880	0.798
7	Hidup dalam persekutuan	0.817	0.600
8	Hidup dalam kasih	0.816	0.526
9	Bertumbuh dalam pengenalan dan takut akan Allah	0.810	0.516
10	Bersaksi tentang Kristus	0.846	0.587

Berdasarkan hasil analisis faktor konfirmatori menunjukkan bahwa satu item tidak valid untuk instrumen peran gembala sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen, sedangkan untuk instrument spiritualitas ada dua item yang tidak valid. Hal dikarenakan nilai loading faktanya lebih kecil dari 0,3. Perhitungan pada tabel 1, dari hasil perhitungan AVE menunjukkan semua indikator memiliki nilai lebih dari 0,5 yang artinya semua data pada variabel peran gembala sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen memenuhi persyaratan *convergent validity*. Sedangkan nilai *composite reliability* (CR) lebih dari 0.6 yang menunjukkan cukup reliabel. Instrumen peran gembala sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen terdiri dari 15 item pernyataan. Sedangkan instrument spiritualitas diperoleh nilai AVE dari setiap indikator konstruk lebih dari 0,5 sehingga telah memenuhi persyaratan *convergent validity*. Sedangkan nilai *composite reliability* (CR) lebih dari 0.6 menunjukkan telah terpenuhinya persyaratan reliabilitasnya. Instrumen spiritualitas terdiri dari 17 item pernyataan.

Goodness of Fit

Pengujian model hubungan struktural sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis harus memenuhi persyaratan kesesuaian antara model yang dihipotesiskan

dengan data. Pengujian ini dinamakan *Goodness of fit*. Hasil pengujian *Goodness of fit* diperoleh sebagai berikut:

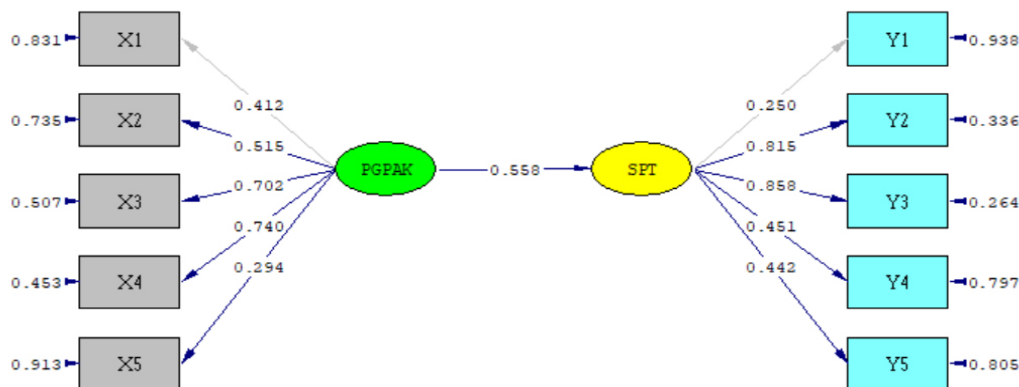
Tabel 4. *Goodness of fit*

Ukuran	Ketentuan	Hasil	Kesimpulan
df	Diharapkan semakin kecil	26	
Chai Square (X^2) / P	Semakin kecil semakin baik / <i>P-value</i> > 0,05	8,463 / 0,390	<i>Good fit</i>
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	< 0,08	0,029	<i>Good fit</i>
Expected Cross-Validation Index (ECVI)	Semakin kecil semakin baik	0,449	<i>Good fit</i>
Good of Fit Index (GFI)	> 0,90	0.961	<i>Good fit</i>
Normed Fit Index (NFI)	≥ 0,90	0.938	<i>Good fit</i>
Comparative Fit Index (CFI)	≥ 0,90	0.999	<i>Good fit</i>
Incremental Fit Index (IFI)	≥ 0,90	0.999	<i>Good fit</i>
Root Mean Square Residual (RMR)	Lebih kecil dari 0,05	0,013	<i>Good fit</i>

Sumber: Hasil Ringkasan Analisis Menggunakan Lisrel 8.80

Hasil dari tabel 4, menunjukkan bahwa terpenuhinya ukuran goodness of fit. Artinya model yang dihipotesiskan memiliki kesamaan dengan data yang terkumpulkan. Untuk itu dilakukan analisis lanjut menguji hubungan struktural peran gembala sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen dalam peningkatan spiritualitas remaja pemuda. Hasil

analisis diperoleh sebagai berikut:



Gambar 1. Model Struktural Peran Gembala Sebagai Upaya PAK dalam Pembinaan Spiritualitas Remaja Pemuda

Hasil analisis dalam pengujian hubungan kasusal melalui *Structural Equation Modelling* menunjukkan bahwa terdapat peranan yang signifikan gembala dalam melakukan upaya Pendidikan Agama Kristen melalui pembinaan yang dilakukan bagi peningkatan spiritualitas remaja pemuda. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0.558 dengan nilai t statistik sebesar 3.307 yang lebih besar dari t kriteria, yaitu 1,96 ($3.307 > 1,96$). Dengan demikian, meningkatkan peran gembala dalam memberikan pembinaan sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen akan berdampak terhadap peningkatan spiritualitas remaja pemuda. Pengembangan talenta yang dilakukan gembala bagi remaja pemuda memiliki kontribusi yang besar dalam peningkatan spiritualitas remaja pemuda. Spiritualitas yang paling besar dampaknya ketika gembala melakukan peran pembinaan sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen adalah hidup dalam kasih. Pembinaan yang dilakukan gembala sebagai upaya PAK membuat relasi antara remaja pemuda terjalin semakin baik, sehingga mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan gembala dan membuatnya mengembangkan hidup saling mengasihi.

Sejalan dengan penelitian Sriyanto & Sihite, (2020) bahwa dalam pembinaan kepada remaja dibutuhkan peran gereja yang signifikan melalui pelaksanaan

persekutuan. Melalui persekutuan inilah gembala sebagai pembina mendorong remaja pemuda untuk bertumbuh dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan serta pengembangan diri secara positif. Keterlibatan inilah yang akan menjadikannya bertumbuh dalam kehidupan spiritualitas sehingga dapat berperan dalam berbagai pelayanan untuk pengembangan talenta serta wujud dari pertumbuhan rohaninya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian Handoko & Daeli, (2022) bahwa keterlibatan remaja pemuda dalam pelayanan sangat berpengaruh terhadap perkembangan gereja. Melalui pembinaan atau mentoring yang dilakukan gembala dapat membimbing remaja pemuda hidup dalam pertobatan, kemudian membawanya setia dalam persekutuan dan melatih dalam pengembangan potensi diri, sehingga mereka bisa terlibat dalam pelayanan dan menjangkau orang lain. Remaja pemuda merupakan generasi yang potensial dalam pengembangan pelayanan gereja. Melalui peran gembala dalam melakukan pembinaan sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen, mereka dibimbing dalam kehidupan rohani yang bertumbuh dan kemudian dikembangkan talentanya yang berdampak pada peningkatan spiritualitasnya (Kewa et al., 2021; Nuban & Mardiarso, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan talenta memiliki peran yang besar dalam peningkatan spiritualitas remaja pemuda. Upaya yang dilakukan gembala dalam pengembangan talenta akan berdampak pada spiritualitas remaja pemuda. Peningkatan spiritualitas pemuda membuat mereka akan lebih menyukai kehidupan bergereja yang membuatnya menyenangkan aktivitas persekutuan, sehingga berdampak pada kesetiannya beribadah. Sikap demikian, membuat pemuda akan lebih nyaman kehidupan bergereja daripada aktivitas lain. gereja akan dianggap lebih menarik, terutama ketika disain pembinaan yang dilakukan gembala tepat, sehingga potensi-potensi remaja pemuda dapat dikembangkan. Remaja pemuda memiliki peran yang penting dalam perkembangan gereja. Gereja banyak membutuhkan remaja pemuda dalam mengisi dan memenuhi kebutuhan pelayanan dalam berbagai bidang. Melalui pengembangan potensi remaja pemuda akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan gereja (Handoko & Daeli, 2022).

Gembala ketika mampu melakukan perannya secara tepat kepada remaja pemuda melalui pembinaan sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen akan berdampak

pada kehidupan remaja dalam imannya untuk menjadi kokoh. Remaja pemuda yang dalam perkembangannya masih dalam keadaan yang labil, perlu mentor atau pembina yang ketika secara tepat melakukan tugas membimbing dan menuntun, membuat remaja pemuda dapat mengembangkan sikap hidup untuk menjadi serupa dengan Kristus dan kemudian terlibat dalam berbagai pelayanan penjangkauan kepada remaja pemuda lainnya serta berperan dalam berbagai pelayanan gereja. Peran gembala ini yang kemudian berdampak pada peningkatan spiritualitasnya (Ester et al., 2022; Widiyanto & Susanto, 2020).

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini bahwa gembala memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan spiritualitas remaja pemuda. Melalui pembinaan yang dilakukan sebagai upaya Pendidikan Agama Kristen, remaja pemuda dituntun, dibimbing dan dimentor untuk hidup dalam pertobatan sehingga dirinya mampu menampilkan perilaku seperti Kristus. Remaja pemuda dalam perkembangannya yang mudah terpengaruh dalam pergaulan negatif, maka melalui pembinaan gembala yang menyadarkan bahwa dirinya dipanggil Tuhan untuk menjadi terang dan garam serta alat bagi pengembangan tugas pelayanan. Kesadaran ini yang menggerakkan dirinya pada upaya-upaya bertumbuh melalui persekutuan, bertumbuh dalam karakter, bertumbuh untuk semakin mengenal Tuhan dan hidup mentaati kebenarannya, sehingga membuatnya menyadari potensi-potensi dari Tuhan untuk memberikan diri melayani atau terlibat dalam pelayanan gereja.

Pengembangan talenta sangat mempengaruhi kepuasan pemuda dalam hidup bergereja. Melalui pengembangan inilah dirinya merasa diberdayakan, sehingga menemukan potensi diri yang terbaik dan menyadarkannya untuk melayani Tuhan melalui potensi yang dimilikinya tersebut. Gembala melalui perannya dapat mengeksplorasi talenta remaja pemuda dan ketika dirinya diberikan kepercayaan untuk melayani, maka akan membuatnya memiliki kepuasan yang tinggi dalam kehidupan bergereja, serta lebih mudah dirinya untuk dibina, dituntun dan dimentor untuk bertumbuh dalam spiritualitas seperti Kristus. Pengotimalan peran gembala sebagai

upaya Pendidikan Agama Kristen dalam pembinaan akan berdampak pada peningkatan spiritualitasnya sehingga berdampak pada perkembangan serta pertumbuhan gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Y. A. (2020). Pentingnya Pendidikan Kristen dalam Membangun Kerohanian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 94–106. Retrieved from <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>
- Barton, R. H., Chandler, D. J., Tan, S. Y., Tenelshof, J., & Wilhoit, J. C. (2014). Spiritual Formation in the Church. *Journal of Spiritual Formation and Soul Care*, 7(2), 292–311. <https://doi.org/10.1177/193979091400700212>
- Boiliu, F. M., & Sinaga, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Pemuda Gereja Huria Kristen Di Masa Pandemi Covid-19. *Media Komunikasi FPIPS*, 20(2), 161. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.33643>
- Budijanto, B. (2018). *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Centre.
- Ester, E., Rini, W. A., Triyanto, Y., Widiyanto, M. A., & Fernando, A. (2022). The Influence of Christian Religious Education in Family and Parenting Styles on Adolescent Character Formation. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.46445/ejti.v6i1.470>
- Griffiths, M. (1991). *Gereja dan Panggilannya Dewasa ini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Handoko, Y. S., & Daeli, A. (2022). Pengaruh Mentoring Gembala Sidang Kepada Pemuda Terhadap Efektivitas Pelayanan Gereja. 9(1), 9–18.
- Hoekema, A. A. (2017). *Diselamatkan Oleh Anugerah*. Surabaya: Momentum.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2015). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Joreskog, K., & Sorbom, D. (1993). *Lisrel 8: Structural Equation Modeling With The SIMPLIS Command Language*. Chicago: Scientific Software International. Inc.
- Kewa, M. N., Setiawan, D. E., Hilapok, P., & Rabecca, D. (2021). Signifikansi Spiritualitas Kristen: Sebuah Usaha Pembinaan Kerohanian Warga Gereja Kelompok Usia Muda. *Illuminate: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 1–10.
- Langfan, O. (2021). Ibadah Online di Masa Pandemi Covid-19: Implementasi Ibrani 12:28. *Stella: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 16. Retrieved from <http://sttse.ac.id/e-journal/index.php/stella>
- Matheus, J., & Selfina, E. (2015). Peran Pembina Remaja Bagi Perkembangan Perilaku Remaja Di Gereja Kemah Injil Indonesia Tanjung Selor Kalimantan Utara. *Jurnal Jaffray*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.25278/jj71.v13i1.3>
- Nuban, H. A., & Mardiarto. (2021). Peran Penting Pembinaan Kerohanian dalam Kesetiaan bagi Pemuda di Kelompok Sel di Gereja JKI Maranatha. *Veritas Lux Mea*, 3(2), 145–159.
- Panggarra, R., Sumule, & Leonard. (2019). Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia di Kota Samarinda. *Jurnal Jaffray*, 17(1), 91–106. <https://doi.org/10.25278/jj.v17i1.325>
- Reave, L. (2005). Spiritual values and practices related to leadership effectiveness. *Leadership Quarterly*, 16(5), 655–687. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2005.07.003>
- Riemer, G. (1998). *Ajarlah Mereka: Kualitas Umat Kristen Esok Ditentukan oleh Pembinaan Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Sairin, W. (2003). *Identitas dan Ciri Khas Pendidikan Kristen di Indonesia antara Konseptual dan Operasional*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sanders, J. O. (2001). *Tinggalkan Sifat Kekanak-kanakan*. Malang: Gandum Mas.
- Sriyanto, B., & Sihite, T. S. H. (2020). Peran Gereja dalam Pembinaan Kerohanian Remaja di Gereja Pantekosta di Indonesia Kota Palangka Raya. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.47167/kharis.v2i2.32>
- Warren, R. (2013). *The Purpose Driven Life - Untuk Apa Aku Ada Di Dunia Ini*. Jakarta: Immanuel.

Widiyanto, M. A. (2014). *Statistika Untuk Penelitian Bidang Teologi, Pendidikan Agama Kristen, & Pelayanan Gereja*. Bandung: Kalam Hidup.

Widiyanto, M. A., & Susanto. (2020). Pengaruh Pelayanan Kunjungan Pastoral terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Gereja*, 4(1), 39–46.